



UIN SUSKA RIAU

## PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA DAN MUHAMMAD AMIN

© Hak cipta milik UIN  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam  
TINGGI ISLAM DI ERA POSTMODERN  
(STUDI KOMPARATIF)

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH

SYAHRUL AZMI

NIM. 22390114993

UIN SUSKA RIAU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H/2025 M



### Lembaran Pengesahan

Nama	:	Syahrul Azmi
Nomor Induk Mahasiswa	:	22390114993
Gelar Akademik	:	M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul	:	Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)

Tim Penguji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Eva Dewi, M.Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
Penguji III

**Dr. Idris, M. Ed.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

14 /05/2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PENGUJI

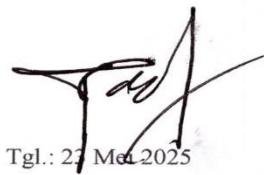
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Syahrul Azmi  
NIM : 22390114993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 14 Mei 2025.

Penguji I,

**Prof. Dr. Mas'ud Zein, M. Pd.**  
NIP. 19631214 198803 1 002



Tgl.: 23 Mei 2025

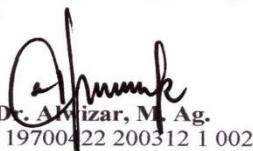
Penguji II,

**Dr. Idris, M. Ed.**  
NIP 19760504200501 1 005



Tgl.: 23 Mei 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Akbarizal, M. Ag.**  
NIP. 19700422 200312 1 002



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Syahrul Azmi  
NIM : 22390114993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 14 Mei 2025.

Pembimbing I,

**Prof. Dr. Amril Mansur, MA.**  
NIP. 19561231 198603 1 042

Tgl.: 21 Mei 2025

Pembimbing II

**Dr. Eva Dewi, M. Ag.**  
NIP 19750517 200312 2 003

Tgl.: 21 Mei 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alvizar, M. Ag.**  
NIP. 19700122 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)** yang ditulis oleh:

Nama : Syahrul Azmi  
NIM : 22390114993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 22 April 2025  
Pembimbing I,

**Prof. Dr. Amril Mansur, MA**  
NIP. 19561231 198603 1 042

Tanggal: 22 April 2025  
Pembimbing II,

**Dr. Eva Dewi, M. Ag**  
NIP. 197505172003122003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alwizar, M. Ag**  
NIP. 19700422 200312 1 002



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prof. Dr. Amril Mansur. MA**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Syahrul Azmi

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Syahrul Azmi  
NIM : 22390114993  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 22 April 2025  
Pembimbing I,

**Prof. Dr. Amril Mansur. MA**  
NIP. 19561231 198603 1 042



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Eva Dewi. M. Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Syahrul Azmi

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	:	Syahrul Azmi
NIM	:	22390114993
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 22 April 2025  
Pembimbing II,

**Dr. Eva Dewi. M. Ag**  
NIP. 197505172003122003



Ha



1.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Azmi  
NIM : 22390114993  
Tempat Tanggal Lahir : Bengkalis, 03-11-2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tampa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 April 2025



**Syahrul Azmi**  
NIM. 22390114993



UIN SUSKA RIAU

## MOTTO

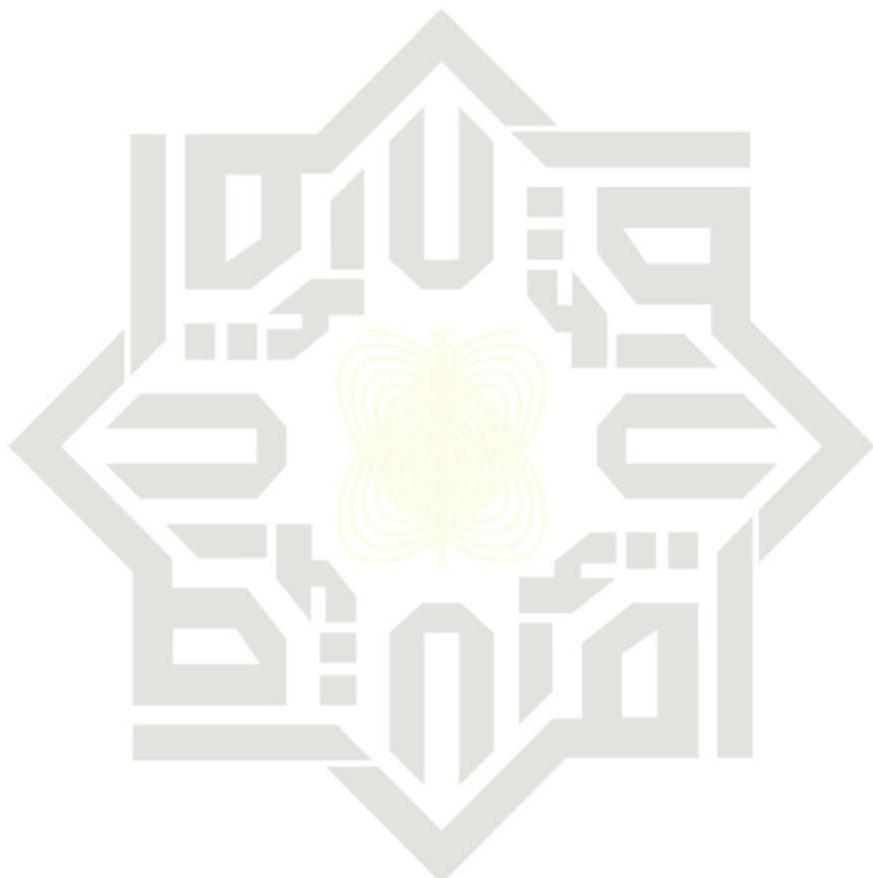
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**“KEBAHAGIAAN ITU SEDERHANA, KELUARGA SEHAT, HATI BERSIH, REZEKI CUKUP”.**



**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

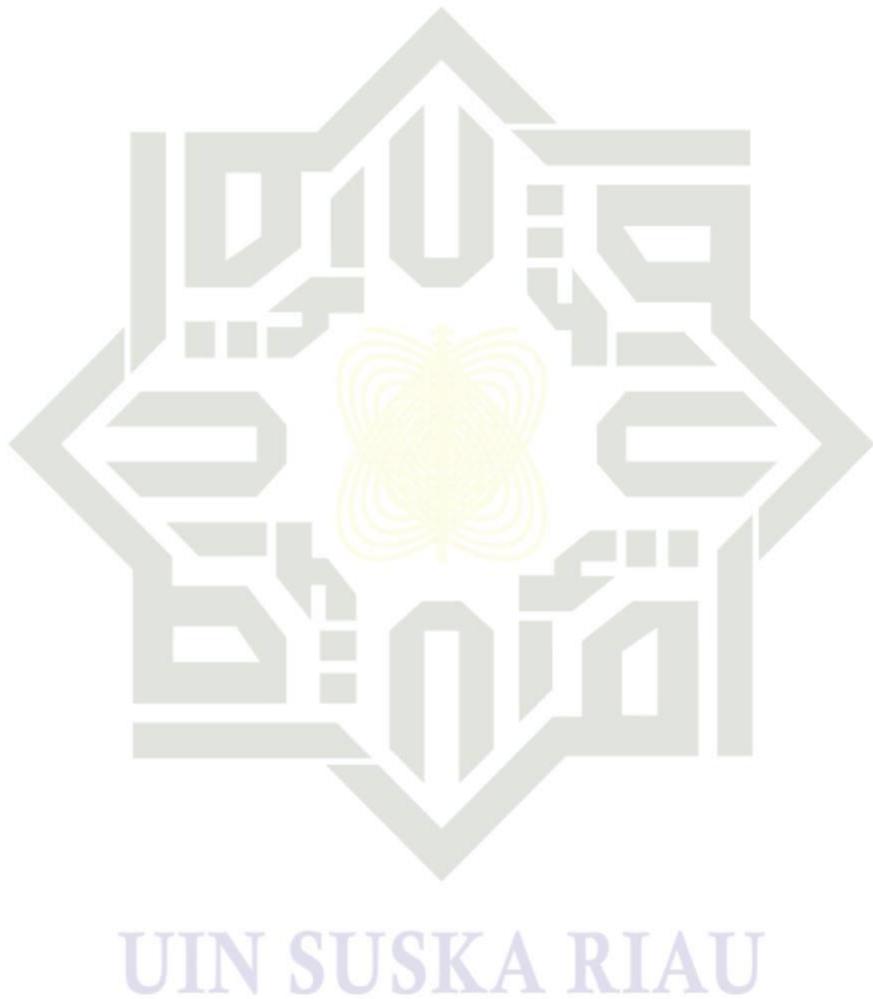
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

**“UNTUK MAMA YANG SELALU BERKATA,  
JANGAN HANYA PINTAR DI KERTAS, TAPI JUGA DI HATI”**





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada tuhan yang maha esa,

atas limpahan rahmat dan anugerah kesehatan dari-Nya maka penulis dapat menyelesaikan tesis yang judul "**Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)**" ini dengan tepat waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak sekali melibatkan berbagai pihak dalam hal bantuan dan bimbingan, motivasi, saran, dan sumbangsih baik secara materi maupun non materi. Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Ismail Selamat dan Ibunda tercinta Aminarni yang telah memberikan dukungan baik materi, moral, serta do'a yang tulus selama hidup dan menempuh pendidikan S2. Semoga Allah SWT, senantiasa memberinya kesehatan serta kebaikan dan keberkahan hidup didunia dan akhirat.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan secara khusus ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmianti, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Wakil Rektor II, dan Edi Irwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Ibunda Prof. Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Bapak Dr. Alwizar, M.Ag selaku Ketua Program Magister Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Ibunda Dr. Eva Dewi, M.Ag selaku Sekretaris Program Magister Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibunda Dr. Hj. Andi Murnianti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)

Bapak Prof. Dr. Amril Mansur, M.A selaku pembimbing I, dan Ibunda Dr. Eva Dewi, M.Ag selaku pembimbing II. Terimakasih telah memberikan motivasi, waktu bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dosen serta pegawai Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Pimpinan dan staf Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dalam pencarian literatur yang diperlukan.

Dodi Iswanto, M.Pd, Santhy Syahfiani, M.Pd, Multika Anggraini, S.H, Anggi Puspita Sari, S.Psi, Dedy Prasetyo, S.Ars dan Raiya Azzahra yang merupakan Abang Kakak dan Adek tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat yang tiada henti dan yang mengurus serta membantu segala sesuatu serta sponsor yang luar biasa dari awal masuk kuliah hingga saat ini.

Pekanbaru, 15 April 2025

**UIN SUSKA RIAU**

**SYAHRUL AZMI**  
**NIM. 22390114993**



UN SUSKA RIAU

## NOTA DINAS PEMBIMBING

## SURAT PERNYATAAN

## MOTTO

## PERSEMBAHAN

## KATA PENGANTAR.....i

## PEDOMAN TRANSLITERASI .....v

## ABSTRAK.....vii

## BAB I : PENDAHULUAN .....1

A Latar Belakang .....	1
B Penegasan Istilah .....	10
C Batasan Masalah .....	11
D Rumusan Masalah .....	12
E Tujuan Penelitian .....	12
F Manfaat Penelitian .....	13

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....15

A. Kajian Teori .....	15
1. Perguruan Tinggi Islam .....	15
2. Era Postmodern .....	32
3. Biografi Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah .....	40
B. Sistematika Penulisan Laporan .....	45
C. Penelitian Yang Relevan .....	47

## BAB III : METODE PENELITIAN .....

## 58

A. Jenis Penelitian .....	58
B. Sumber Data .....	58
C. Teknik Pengumpulan Data .....	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BAB IV : PEMBAHASAN.....63

D. Teknik Analisis Data .....	61
<b>A. Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin</b>	
Abdullah Tentang Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Perguruan	
Tinggi Islam di Era Postmodern .....	63
<b>B. Persamaan dan Perbedaan Tujuan dan Kurikulum</b>	
Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern Perspektif	
Azyumardi Azra dan Muhammad	
Amin Abdullah.....	84
<b>C. Relevasi Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad</b>	
Amin Abdullah Terhadap Tujuan dan Kurikulum	
Pendidikan Integrasi Perguruan Tinggi	
Islam di Era Postmodern .....	104

## BAB V : PENUTUP.....117

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	120

## DAFTAR PUSTAKA .....

## 122

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Gambar IV. 1 .....	88
2. Gambar IV. 2 .....	98
3. Tabel IV . 1 .....	101

## 1. Konsonan Tunggal

= a	ج = r	ف = f
= b	ج = z	ق = q
= t	س = s	ك = k
= ts	ش = sy	ل = l
= j	ص = sh	م = m
= h	ض = dh	ن = n
= kh	ط = th	و = w
= d	ظ = zh	ه = h
= dz	ع = ‘	ء = ‘
= gh	ي = y	

- a. Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{a} = aa$
  - b. Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{i} = ii$
  - c. Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{u} = uu$

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya *العامة* ditulis *al-‘ammah*

### 3. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis a, misalnya شريعة (syari'ah), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبالي (al-Jibali), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (dzuluman).

#### 4. Vokal Rangkap

او *ditulis aw*, او *اَوْاَوْاَوْ* *ditulis uw*, ای *ditulis av*, dan ای *ditulis iy*.

## 5. Ta' Marbuthah

Ta' marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya 阿拉比yah ditulis 'arabiyyah,

kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميَّة ditulis *al-maitatu*.

### © **Kata Sandang Alif Lam**

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al-* misalnya *الMuslim* ditulis *al-Muslim*, *الدار* ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya *عبد الله* ditulis *Abdullah*.

### **Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).



## ABSTRAK

**Syahrul Azmi (2025) : Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)**

Penelitian dengan judul ini berangkat dari permasalahan bahwa adanya dikotomi atau pemisahan antara ilmu keislaman dengan non keislamanan yang menyebabkan lemahnya pengembangan keilmuan di dunia Islam. Dikotomi ini berakibat fatal terhadap pengembangan keilmuan di negeri-negeri Muslim sehingga terjadi juga dikotomi dalam lembaga-lembaga Pendidikan. Seperti lembaga-lembaga pendidikan agama yang hanya mempelajari mata pelajaran agama dan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum kedalamnya. Akibatnya yaitu dunia Islam sekarang ini belum mampu bersaing dengan dunia luar yang telah mampu dan canggih baik dari bidang teknologi dan ilmu pengetahuannya. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analisis isi dan studi teks dengan bersifat kajian pustaka (*library research*). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat historis filosofis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian merupakan kajian pemikiran tokoh, yaitu Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pemikiran pendidikan Islam harus merespons tantangan zaman dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Mereka menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam, sehingga tidak hanya terpaku pada ilmu-ilmu keislaman tradisional, tetapi juga membuka diri terhadap ilmu sosial, humaniora, dan sains. Namun, perbedaan mendasar terletak pada penekanan dan pendekatan masing-masing. Azyumardi Azra lebih menekankan pada pentingnya rekonstruksi historis dan kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Azyumardi Azra melihat postmodernisme sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan memperkuat identitas keislaman melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif. Di sisi lain, Muhammad Amin Abdullah lebih menekankan pada pendekatan filosofis-ilmiah yang integratif.

**Kata Kunci : Pendidikan, Perguruan Tinggi Islam, Era postmodern**



## ABSTRACT

## THE PERSPECTIVES OF AZYUMARDI AZRA AND MUHAMMAD AMIN ABDULLAH ON ISLAMIC HIGHER EDUCATION IN THE POSTMODERN ERA (A COMPARATIVE STUDY)

This study originates from the issue of a dichotomy between Islamic and non-Islamic which has hindered the advancement of knowledge in the Islamic world. Such a dichotomy has had a detrimental effect on the development of science in Muslim countries, resulting in a similar divide within educational institutions. For instance, many religious education institutions focus solely on religious subjects while excluding general sciences from their curricula. Consequently, the Islamic world today struggles to compete with other parts of the world that have already achieved significant progress in science and technology. This study employs a descriptive content analysis and textual study within a library research framework. The approach used is historical-philosophical, deemed appropriate given that the study explores the educational thought of two prominent scholars : Azyumardi Azra and Muhammad Amin Abdullah. The findings reveal that Islamic educational thought must respond to contemporary challenges by integrating Islamic values with developments in modern science. Both scholars emphasize the importance of interdisciplinary and multidisciplinary approaches within the curriculum of Islamic higher education. Such integration allows institutions to go beyond traditional Islamic sciences and engage with the social sciences, humanities, and natural sciences. However, their approaches differ in emphasis. Azyumardi Azra highlights the need for historical reconstruction and contextualization of Islamic values in education. He views postmodernism as a challenge that should be met by reinforcing Islamic identity through inclusive and adaptive approaches. In contrast, Muhammad Amin Abdullah advocates for a more integrative philosophical and scientific approach.

## **Keywords: Education, Islamic Higher Education, Postmodern Era**

## ملخص

### شهر الغزمي (2025م) : منظور أزيوماردي أزرا ومحمد أمين عبد الله حول التعليم العالي الإسلامي في عصر ما بعد الحادثة (دراسة مقارنة)



UIN SUSKA RIAU

ينطلق موضوع هذا البحث من مشكلة تتمثل في وجود ازدواجية أو فصل بين العلوم الإسلامية والعلوم غير الإسلامية، الأمر الذي أدى إلى ضعف واضح في تطوير المعرفة في العالم الإسلامي. وقد أسفرت هذه الازدواجية عن آثار سلبية خطيرة على تقدم المعرفة في العالم الإسلامي حيث حصلت كذلك هذه الازدواجية على المؤسسات التعليمية، مما ينبع من مظاهر الانقسام في مؤسسات التعليم، لا سيما في المؤسسات التعليمية الدينية التي تهتم بمتطلبات المجتمع. وقد أدى ذلك إلى تهميش العلوم الكونية أو العامة في مناهجها ونتيجة لذلك، فإن العالم الإسلامي في هذا العصر لم يقدر على منافسة العالم المتقدم في ميادين التكنولوجيا والمعرفة. واستخدم هذا البحث منهج التحليل الوصفي النصوص وهو ما يُعرف بـ (البحث المكتبي). أما المدخل المختار في هذا البحث فهو منهج التاريخي الفلسفى. وقد تم اختياره لكون البحث هو حول الفكر التربوي لشخصية بارزتين هما: أزيوماردي أزرا ومحمد أمين عبد الله. وقد دلت نتائج البحث على أن التربوي الإسلامي ينبغي أن يستجيب لتحديات العصر من خلال دمج القيم الإسلامية والتطورات المعرفية الحديثة. وقد أكد كلا المفكرين على أهمية اعتماد المنهج التكاملى في التعليم العالي. يجمع بين التخصصات سواءً في الإطار البيني أو المتعدد في بناء مناهج مؤسسات التعليم العالي الإسلامي بحيث لا تقتصر على العلوم الإسلامية التقليدية فقط، بل تشمل كذلك العلوم الاجتماعية والإنسانية والطبيعية. وبالإضافة إلى ذلك، رغم اتفاق المفكرين في العالى على أن بينهما اختلافاً جوهرياً من حيث التركيز والمنهج. إذ أن أزيوماردي أزرا يرى أن أهمية إعادة البناء التاريخي والسياسي للقيم الإسلامية في ميدان التعليم، ويرى أن بعد الحادثة يمثل تحدياً يجب التعامل معه من خلال تعزيز الهوية الإسلامية باستخدام شمولى ومتکيف. بينما يؤكد محمد أمين عبد الله عن ضرورة الاعتماد على المنهج العلمي التكاملى.

**الكلمات المفتاحية:** التربية، التعليم العالي الإسلامي، عصر ما بعد الحادثة

UIN SUSKA RIAU

جامعة

جامعة Sultan Syarif Kasim Riau menyebutkan sumber: penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

جامعة Sultan Syarif Kasim Riau. dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang terbaik sesuai dengan tujuan sebuah bangsa, perubahan segala aspek kehidupan manusia khususnya sosial budaya dalam masyarakat dapat dilakukan melalui dengan adanya pendidikan. Pengembangan pendidikan yang melahirkan perubahan sosial budaya itu akan membuka pintu untuk menuju ke dunia modern, karena hanya dengan pendidikan dapat dilakukan perubahan sosial budaya, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, penyesuaian nilai-nilai dan sikap-sikap yang mendukung pembangunan dan penguasaan berbagai keterampilan dalam menggunakan teknologi maju untuk mempercepat proses pembangunan. Sehingga terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa.

Islam bukan agama yang anti akan perubahan, bahkan Islam sangat menganjurkan perubahan ke arah yang positif termasuk modernisasi pendidikan. Islam sangat mementingkan pendidikan, karena dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang beradab dan bermoral sehingga pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Para ahli pendidikan telah memberikan masukan kepada kita semua tentang betapa pentingnya pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi



seorang individu bukan sekedar saat remaja atau dewasa saja, melainkan mulai dari buaian hingga hembusan nafas terakhir. Pendidikan tersebut hendaknya dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

Modernisasi pun pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan atau pembaharuan. Pembaharuan mencakup bidang-bidang yang sangat banyak, tergantung dari bidang mana yang akan diutamakan oleh penguasa. Jika individu atau masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru, maka ada kecenderungan proses modernisasi itu akan berjalan dengan cepat. Proses kehidupan masyarakat modren sangat luas yang kadang-kadang tidak dapat ditetapkan batas-batasnya secara mutlak. Namun dalam kehidupan masyarakat Barat kemoderenan itu mencakup pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama dengan susunan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>2</sup>

Tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam sesungguhnya sejalan dengan adanya dakwah Islam yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sejalan dengan upaya pembaharuan yang dilakukan secara terus menerus pasca generasi Nabi hingga saat ini, sehingga dalam perjalanan selanjutnya pendidikan Islam terus mengalami perubahan dan pembaruan, baik dari muatan atau isi (mata pelajaran),

<sup>1</sup> Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Terj ‘Abdillah Obid, (Jakarta: Mustaqim, 2004) h. 56

<sup>2</sup> Lenawati Asry, Modernisasi dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam*, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, h. 127



metode, maupun dari segi manajemen lembaga pendidikan Islam itu sendiri.<sup>3</sup>

Peran perguruan Tinggi Islam sangatlah penting dalam menciptakan dan mengembangkan peradaban. Perguruan tinggi mencetak para alumnusnya yang sangat ditunggu kehadirannya dalam perannya ikut memecahkan problem Umat. Dalam hal keilmuan, masalah masa depan Studi Islam di Indonesia menjadi penting untuk dibahas. Adanya rancang bangun Studi Islam yang mulai saling menyapa antara keilmuan Islam dan keilmuan umum sudah tidak dapat dihindarkan. Sehingga memantapkan metode dalam studi Keislaman agar di kemudian hari tidak ada masalah dalam hubungan antara Studi Islam dan keilmuan umum harus dilakukan.<sup>4</sup>

Perguruan tinggi Islam merupakan salah satu pelopor dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dipandang sebelah mata. Hal ini diakibatkan oleh kemampuan daya saing perguruan tinggi Islam terhadap perguruan tinggi umum. Persaingan perguruan tinggi Islam sudah terlihat semenjak zaman penjajahan yang ditandai dengan banyaknya bermunculan perguruan-perguruan tinggi umum.

Selain hal di atas, disebutkan bahwa penyebab pesatnya pertumbuhan perguruan tinggi Islam diakibatkan semangat tokoh-tokoh elit ummat Islam dalam memplopori pendirian perguruan tinggi Islam

<sup>3</sup>Moch. Tohet, Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman), *Edureligia, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019, h. 2

<sup>4</sup>Afiful Ikhwan, Perguruan Tinggi Islam Dan Integrasi Keilmuan Islam : Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan, *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid*, Vol. 5, No. 2, Juli 2016, h. 159-187



untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Islam. Semangat ini dapat dilihat dari hasil sidang tokoh-tokoh pendidikan Islam dalam membentuk Sekolah Tinggi Islam (STI).<sup>5</sup>

Kemunduran peradaban Islam terjadi tidak jauh dari pemikiran yang dikotomistik antara agama dan ilmu yang menimbulkan banyak masalah-masalah, masalah kemanusiaan, lingkungan hingga struktur keilmuan yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam menjawab tantangan global, pemecahan masalah yang komplek hanya dijawab satu disiplin keilmuan dan tidak mau bertegur sapa dengan keilmuan yang lain, sehingga kajiannya tidak komprehension dan malah menimbulkan masalah baru, oleh karena itu perlu kiranya paradigma integratif dalam kajian studi Islam.

Di era kontemporer atau postmodern sekarang ini, pendidikan Islam harus mampu menjawab perkembangan zaman. Arus globalisasi yang mengalir semakin deras menyebar keberbagai negara Muslim tanpa terkecuali Indonesia secara tidak langsung memengaruhi sisi kehidupan umat Islam yang ada di daerah tersebut. Modernisasi dapat mengakibatkan manusia menjadi sekularistik-materialistik. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan Islam tidak lagi hanya terpaku pada normatifitas tetapi juga historisitas.

Postmodern secara konvensional dibagi menjadi dua orientasi: postmodernisme dan postmodernitas. Muncul dari poststrukturalisme,

<sup>5</sup>Zulhifzi Pulungan, Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023), h. 57 – 67



postmodernisme menyesuaikan banyak perspektif poststrukturalisme, tetapi memperluas ke topik yang berfokus pada kritik luas terhadap modern, termasuk universitas modern. Postmodernis menggunakan berbagai sumber teoretis sehingga tidak mungkin mendefinisikan postmodernisme sebagai teori yang koheren. Akan lebih membantu untuk memikirkan postmodernisme sebagai tren atau kondisi intelektual.

Pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan, haruslah di modernisasikan, sederhananya diperbarui sesuai dengan tantangan zaman karena mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam tradisional hanya memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.<sup>6</sup>

Dalam perjalanan sejarah telah terjadinya dikotomi atau pemisahan antara ilmu keislaman dengan non keislamanan yang menyebabkan lemahnya pengembangan keilmuan di dunia Islam. Dikotomi ini berakibat fatal terhadap pengembangan keilmuan di negeri-negeri Muslim sehingga terjadi juga dikotomi dalam lembaga-lembaga Pendidikan. Seperti lembaga-lembaga pendidikan agama yang hanya mempelajari mata pelajaran agama dan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum kedalamnya. Bahkan, ada juga yang menyebutkan jika mempelajari ilmu-ilmu umum yang berasal dari Barat akan membawa kepada kekafiran dan haram hukumnya. Akibatnya yaitu dunia Islam sekarang ini belum mampu bersaing dengan dunia luar yang telah mampu dan canggih baik dari

<sup>6</sup>Aryumardi Azra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 30



bidang teknologi dan ilmu pengetahuannya. Selain itu, keilmuan umum yang tidak berdasarkan nilai-nilai keagamaan akan bebas nilai dan tidak memperdulikan nilai-nilai moralitas dan kemanusiaan. Ini akan berdampak kepada kehidupan manusia seperti perang saudara dimana-mana, krisis makna hidup dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dikotomi kedua ilmu ini sangat membekas di hati umat Muslim. Seperti halnya di atas, sebagian orang masih terkesan bahwa ilmu keislaman adalah satu hal dan ilmu non-keislaman adalah hal lain. Keadaan demikian sangatlah merugikan kaum muslim. Kerugian yang dirasakan oleh umat muslim ialah mulai mundurnya keilmuan Islam. Penyebabnya yaitu mereka yang menganggap keilmuan non-keagamaan tidak penting, sedangkan antara keduanya tidak dapat dipisahkan.

Pengembangan dan konversi STAIN ke IAIN, lalu ke UIN (Universitas Islam Negeri) adalah proyek keilmuan. Proyek ini selain usaha membenahi lingkungan fisik, juga usaha membenahi dan mengintegrasikan sehingga ada dialog dan kerja sama antara disiplin ilmu umum dan agama yang lebih erat. Karena bukan waktunya lagi bila Studi Islam menyendiri dengan metodologi yang cenderung kaku dan bersifat tidak mau berubah. Begitu juga dengan keilmuan umum tidak lagi hanya terpaku dan menyendiri dari kancah disiplin ilmu agama.

Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa. Pengembangan pendidikan agama

<sup>7</sup>Atika Yulanda, Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam, *Jurnal TAJDID*, Vol. 18, No. 1, Januari - Juni 2019, 79-104



islam di perguruan tinggi islam dalam era digital saat ini sendiri merupakan suatu upaya untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>8</sup>

Perubahan dan perkembangan yang sudah pasti terjadi dengan adanya perkembangan zaman. Perkembangan pengetahuan dan teknologi dengan tekanan global, menuntut agar merubah cara kerja dan cara pandang masyarakat dunia, tidak terkecuali di dunia akademik serta pengembangan kurikulum didalamnya. Oleh karena itu penting juga adanya pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam era digital saat ini di semua lini pendidikan terkhusus di lini pendidikan perguruan tinggi agama islam, guna menunjang mahasiswa dan mahasiswi agar dapat mampu beradaptasi dengan perkembangan era digital dengan bekal agama yang kuat.<sup>9</sup>

Berbicara tentang pendidikan Islam ke arah pada perkembangan zaman nampaknya tidak bisa dipisahkan dari sosok cendikiawan muslim yang satu ini yaitu Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah. Sebagai seorang guru besar Sejarah, Azyumardi Azra mempunyai ciri khas dari berbagai tulisannya, yaitu adanya kesinambungan dan perubahan. Dua hal tersebut menjadi tipologi tersendiri dari alur pemikiran sosok Azyumardi Azra ini.

<sup>8</sup>Arman Paramansyah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital, *Jurnal Tahsinia* Vol. 4, No. 2, Oktober 2023, p. 146-155

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 146-155



Menurut Azyumardi Azra modernisasi pendidikan Islam merupakan proses perubahan pendidikan Islam yang beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Di mana pendidikan Islam harus melibatkan Islamisasi sains dan teknologi dan memperbarui sistem kelembagaannya agar sesuai dengan tuntutan globalisasi dan kemajuan dunia modern. Kata kunci untuk memahami pemikiran Azyumardi Azra adalah bagaimana menempatkan permasalahan abad ke-21 M sebagai tantangan pendidikan Islam Indonesia secara keseluruhan. Salah satunya mengubah cara pandang yang menganaktirikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan proses Islamisasi sains dan teknologi.<sup>10</sup>

Sedangkan Muhammad Amin Abullah dapat dikatakan sebagai seorang intelektual Muslim Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan pemikiran Islam, pendidikan tinggi Islam, hubungan antaragama, dan nilai-nilai kemanusiaan, telah melibatkan dirinya secara aktif dalam mengembangkan pemikiran Islam progresif, inklusif, dan pluralis. Keterlibatannya mencakup berbagai media seperti perguruan tinggi, forum diskusi, seminar, konferensi, serta karya tulis dalam bentuk artikel jurnal maupun buku. Selain menjadi rektor di UIN Sunan Kalijaga selama dua periode, ia juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>10</sup>Ninik Masruroh, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011) h. 224



tinggi Islam di perguruan tinggi lain di Yogyakarta dan di luar Yogyakarta.<sup>11</sup>

Muhammad Amin Abullah memiliki gagasan untuk merumuskan kembali kerangka berpikir agar dapat selaras dan sesuai dengan tujuan dari jiwa beragama itu sendiri, serta dimaksudkan dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman dengan memberikan ruang dalam bernalar dan berfikir, berkreativitas serta berinovasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mencari tahu terkait konsep Pendidikan integrasi perguruan tinggi Islam di era postmodern menurut Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah dalam karya tulisnya. Karena peneliti menganggap masalah ini sangat menarik diteliti perbandingan pemikiran dua tokoh ini dalam memoderenisasikan Pendidikan perguruan tinggi Islam sesuai zamannya dan memberikan implikasi yang bisa memberikan efek terjadi di masa depan.

Berdasarkan masalah diatas, disini penulis bermaksud mengkaji lebih jauh untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah Tentang Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern (Studi Komparatif)**”

<sup>11</sup>Rapia Arcanita, Diskursus Pemikiran Pendidikan M. Amin Abdullah Dan Relevansinya Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023, h. 1-12

<sup>12</sup>*Ibid*,..., h. 1-12



## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman, disini akan

dijelaskan istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Tinggi Islam

Pendidikan tinggi Islam adalah pendidikan yang diberikan di tingkat lanjutan setelah pendidikan dasar dan menengah, dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, serta mempersiapkan individu menjadiberlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendidikan ini mencakup pengajaran ilmu-ilmu agama, seperti Fiqh, Tafsir, Hadist, dan Aqidah, serta ilmu pengetahuan umum yang dipelajari dengan perspektif Islam.

Pendidikan tinggi Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhhlak mulia, mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama, serta menciptakan individu yang mampu dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Institusi pendidikan tinggi Islam, seperti perguruan tinggi berbasis Islam, biasanya menawarkan program-program studi dalam berbagai disiplin ilmu dengan pendekatan yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains.

### 2. Era Postmodern

Era postmodern adalah sebuah periode yang muncul sebagai respons terhadap modernisme, terutama setelah pergolakan besar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti Perang Dunia II. Jika modernisme percaya pada kemajuan melalui rasionalitas, sains, dan pencarian kebenaran yang objektif, postmodernisme justru meragukan konsep-konsep tersebut dan menekankan bahwa dunia ini lebih kompleks dan berlapis-lapis dari sekadar pemahaman yang bisa dijelaskan dengan satu kebenaran universal. era postmodern membawa kita ke sebuah realitas yang terpecah-pecah, di mana kebenaran tidak lagi dianggap tunggal atau tetap, tetapi terbuka untuk ditafsirkan dengan berbagai cara yang berbeda. Ia menawarkan kebebasan untuk mengeksplorasi banyak kemungkinan, tetapi juga menciptakan dunia yang lebih tidak pasti dan penuh dengan ambiguitas. Sebuah dunia di mana kita lebih sadar bahwa kita hidup dalam perspektif kita masing-masing, dan tidak ada cara yang mutlak untuk memahami semuanya.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas penulis membatasi masalah yang ingin di teliti yaitu: perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah tentang pendidikan integrasi perguruan tinggi Islam di era postmodern dari segi tujuan dan kurikulum, persamaan dan perbedaan tujuan dan kurikulum pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodren perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah, relevansi perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah terhadap pendidikan integrasi perguruan tinggi Islam di era postmodern.



## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka timbulah permasalahan-permasalahan menarik yang akan diuji dan diteliti lebih intensif oleh peneliti. Adapun permasalahan tersebut penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tujuan dan kurikulum pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan tujuan dan kurikulum pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah?
3. Bagaimana relevansi perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah terhadap tujuan dan kurikulum pendidikan Integrasi perguruan tinggi Islam di era postmodern?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep tujuan dan kurikulum pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tujuan kurikulum pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.



3. Untuk mengetahui relevansi perspektif Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah terhadap tujuan dan kurikulum pendidikan perguruan Integrasi tinggi Islam di era postmodern.

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan minimal mempunyai manfaat secara praktisnya yaitu dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan memberi manfaat sebagai pustaka bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang Pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern. Dan diharapkan juga dapat dijadikan sebagai rujukan atau masukan untuk para penggiat agar senantiasa ingin memperbarui sistem dan perubahan-perubahan yang terjadi kearah yang lebih maju dan baik dilingkungan pendidikan.

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperluas atau memperdalam pengetahuan yang sudah ada dengan memberikan penjelasan baru atau memperbaiki teori-teori yang ada.
- b. Penelitian juga berguna untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang belum dipahami sepenuhnya. Dengan hasil penelitian, pemahaman tentang fenomena tertentu bisa menjadi lebih jelas, terstruktur, dan komprehensif.
- c. Penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi pada literatur akademis, memperkaya referensi dan wawasan bagi penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya dalam bidang yang sama atau bahkan disiplin ilmu yang berbeda.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna menghasilkan solusi untuk masalah pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat yang akan datang.
- b. Penelitian ini dalam berguna di bidang pendidikan perguruan tinggi Islam dapat menghasilkan penemuan baru yang meningkatkan kualitas hidup atau meningkatkan efisiensi di bidang pendidikan yang akan datang.
- c. Penelitian ini berfokus pada masalah pendidikan perguruan tinggi Islam yang dapat menghasilkan solusi yang meningkatkan kesejahteraan individu atau kelompok dalam masyarakat dalam program pendidikan yang lebih efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Kajian Teori

1. Perguruan Tinggi Islam
  - a. Pengertian Perguruan Tinggi Islam

Kampus perguruan tinggi dapat diberi pengertian secara fisik dan secara fungsional. Dari segi fisik, kampus adalah lahan dan seperangkat sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Secara fisik, kampus diberi batas secara jelas oleh pagar atau sarana yang lain. Dari sudut fungsi, kampus adalah tempat diselenggarakannya fungsi perguruan tinggi yang disebut Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan pengajaran kegiatan penyampaikan ilmu pengetahuan dan sekaligus transfer budaya dalam arti luas dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penelitian kegiatan untuk menghasilkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan Pengabdian Kepada Masyarakat kegiatan mengimplikasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Pendidikan Tinggi menurut UU No 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program

<sup>13</sup>Herfin Fahri, Posisi Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Pengembangan Pemikiran Hukum Islam, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2017, h. 65-77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>14</sup>

Pendidikan Tinggi adalah hal esensial penentu kualitas seorang manusia, yang meliputi usaha yang secara sadar dilakukan dengan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi manusia sehingga memiliki keterampilan yang bermanfaat dan akan terus berkembang mengikuti tuntutan zaman melalui kegiatan pengajaran, penelitian ilmiah maupun teknis.<sup>15</sup>

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia yang tertua, dapat disebutkan bahwa Sekolah Tinggi Islam (STI) merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia pada masa-masa selanjutnya. Dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan Islam sudah berawal sebelum Indonesia merdeka. Di Jakarta misalnya, betapapun kurang berhasil karena intervensi belanda, Dr. Satiman Wirjosandjojo mendirikan Yayasan Pesantren Luhur sebagai pusat pendidikan tinggi Islam. Pada tahun 1940, beberapa guru Muslim mendirikan STI di Sumatra Barat yang hanya bertahan hingga tahun 1942 saat Jepang mulai menduduki Inndoneisa. Upaya yang sama juga dilakukan oleh beberapa tokoh terkenal seperti Muhammad Hatta, Muhammda Nastsir, KH. A. Wahid Hasyim,

<sup>14</sup>Vera Manondang Damaianty Butarbutar, Evaluasi Pemasaran Jasa Pendidikan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan Tinggi, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 27, No. 3, 2022, h. 485-492

<sup>15</sup>*Ibid*,..., h. 485-492

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan KH. Mas Mansyur yang pada 8 Juli 1945 M/ 27 Rajab 1364 H. Di Jakarta, kemudian dipindahkan ke Yogyakarta, dan pada tahun 1948 secara resmi berganti nama Universitas Islam Indonesia (UII)<sup>16</sup>

Pada tahun 1951 M, diadakan penggabungan antara UII Yogyakarta dengan Perguruan Tinggi Islam (PTI) Surakarta dengan tetap menggunakan nama Universitas Islam Indonesia. Pada waktu itu UII telah mempunyai empat fakultas, yaitu Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Ilmu Pendidikan (Pedagogi) pada perkembangan selanjutnya, Fakultas Agama diambil alih oleh Kementerian Agama RI dan dikembangkan menjadi salah satu Fakultas Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), yang kemudian menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) setelah digabung dengan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. Sedangkan Fakultas Pedagogi diambil alih oleh Universitas Gajah Mada menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Institut Kejuruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. Kemudian tahun 1960 sampai tahun 1970.<sup>17</sup>

IAIN pada tahap awal berdirinya berdasarkan penetapan Menteri Agama RI Nomor 43 tahun 1960. Peraturan Menteri

<sup>16</sup>Herfin Fahri, Posisi Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Pengembangan Pemikiran Hukum Islam, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2017, h. 65-77

<sup>17</sup>*Ibid*..., h. 65-77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama No. 15 Tahun 1961 terdiri atas Fakultas Tarbiyah sebanyak delapan jurusan yaitu: 1) Jurusan Pendidikan Agama, 2) Jurusan Paedagogik, 3) Jurusan Bahasa Indonesia, 4) Jurusan Bahasa Arab, 5) Jurusan Bahasa Inggris, 6) Jurusan Khusus (Iman Tentara), 7) Jurusan Etnologi dan Sosiologi, 8) Jurusan Hukum dan Ekonomi.

Perkembangan selanjutnya delapan jurusan ini mengecil dan hanya bertahan dua jurusan saja yaitu Jurusan Pendidikan Agama dan Pendidikan Bahasa Arab. Sekitar tahun 1980-an lahirlah Jurusan Tadris, Jurusan ini bertujuan untuk merespon kekurangan dan kebutuhan guru-guru dalam mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris. Kemudian pada tahun 1990-an muncul jurusan baru yaitu Kependidikan Islam (KI).

Setelah melalui fase-fase perkembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia hingga kini lembaga pendidikan tersebut dapat dikategorikan kepada tiga macam:

- 1) Lembaga pendidikan tinggi Islam negeri, yakni UIN, IAIN, dan STAIN.
- 2) Lembaga pendidikan tinggi Islam swasta yang berbentuk universitas di lembaga ini dikembangkan berbagai fakultas, jurusan, serta program studi.
- 3) Lembaga pendidikan tinggi Islam swasta yang berbentuk institut dan sekolah tinggi.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Zulhifzi Pulungan, Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023), 57 – 67

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Tujuan Pendidikan Perguruan tinggi Islam**

Mengenai rumusan tujuan pendidikan perguruan tinggi

Islam, Harun Nasution merujuk pada Peraturan Menteri Agama No. 1Tahun 1972 Pasal 2.a yang berbunyi: “Membentuk Sarjana-sarjana muslim yang berakhhlak mulia, beriman dan cakap serta mempunyai kesadaran tanggung jawab atas kesejahteraan umat dan amsa depan bangsa dan negara Republik Indoneisa yang berdasarkan Pancasila.” Sarjana-sarjana muslim yang dimaksud tersebut, menurut Harun, termasuk di dalamnya ulama.<sup>19</sup>

Sarjana muslim yang dimaksud Harun adalah seorang sarjana yang mampu membimbing masyarakat, bukan saja masalah keakhiratan, melainkan juga masalah keduniaan. Dengan begitu, sarjana muslim bukan hanya harus mumpuni dalam bidang keagamaan saja, namun juga harus ahli dalam bidang-bidang umum kemasyarakatan. Selain itu, Harun juga menekankan adanya budi pekerti yang luhur pada setiap sarjana muslim.

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam- macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa

<sup>19</sup>Yudi Setiadi, Inovasi Pendidikan Harun Nasution Di Perguruan Tinggi Islam, *ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 2021, h. 97-110

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/ madrasah bahkan di perguruan tinggi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan mahasiswa atau peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Kampus atau Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri seseorang melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

- 4) dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menujumanusia Indonesia seutuhnya.<sup>20</sup>

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu: Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaranagama Islam. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengingat betapa

<sup>20</sup>Erwin Muslimin, Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studie*, Vol. 2 NO. 1, (2022), h. 57-71

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Perguruan Tinggi (negeri maupun swasta) dapat ditunjang melalui kegiatan-kegiatan yang dikaitkan dengan peranan-peranan yang dikaitkan dengan peranan-peranan sebagai berikut:<sup>21</sup>

### 1) Pusat Pengembangan Ilmu dan SDM

Perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan perkembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian sebagai masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur, masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdi kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Indonesian harus merupakan sistem yang mudah dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara yang senantiasa mengalami perkembangan, sebagai perwujudan pembangunan nasional. Seistem pendidikan tinggi sesuai dengan bakat, minat,

<sup>21</sup>Herfin Fahri, Posisi Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Pengembangan Pemikiran Hukum Islam, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2017, h. 65-77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tujuannya, dengan tetap memenuhi persyaratan-persyaratan program yang ada.

### 2) Pusat Sumber Daya Penelitian wilayah

Perguruan tinggi merupakan tempat konsentrasi para sarjana yang memiliki potensi untuk membantu pembangunan di wilayahnya melalui penelitian serta pengumpulan dan pengolahan informasi yang sesuai dengan keahlian perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian perguruan tinggi, baik bersama-sama dengan perguruan tinggi setempat atau masing-masing, dapat berperan sebagai pusat informasi ilmiah ataupun pusat sumber daya dan kegiatan penelitian mengenai wilayah tersebut. Perwujudan kemampuan ini juga akan merupakan aset yang berharga dalam menjalin kerja sama penelitian dengan pihak lain di luar wilayah tersebut, termasuk dari luar negeri.

### 3) Pusat Kebudayaan

Berkenaan dasawarsa pengembangan kebudayaan yang telah dirancang oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 6 Desember 1986, telah dirumuskan dua tujuan dasar dalam pembinaan kebudayaan di Indonesia, yaitu Semakin kuatnya penghayatan nilai-nilai budaya nasional agar mampu menyongsong masa depan bangsa yang ditandai oleh canggihnya teknologi dan semakin kuatnya tata perekonomian global dan Semakin kokohnya kesadaran bangsa akan jati

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya, yang ditandai baik oleh pewarisan nilai-nilai luhur, kesadaran sejarah, maupun daya cipta yang dimiliki.

c. Kurikulum Pendidikan Perguruan Tinggi Islam

Perkataan kurikulum telah dikenal dalam dunia pendidikan, sebagai suatu istilah hampir kurang lebih satu seperempat abad yang lalu. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Curir* yang artinya "pelari" dan *curere*, yang berarti tempat berpacu Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Kurikulum dalam bahasa Arab dapat diterjemahkan dengan istilah "*manhaj*" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Istilah ini nampaknya lebih luas bila dibandingkan dengan pengertian kurikulum yang tersebut di atas. Bila dalam bahasa Yunani, kata kurikulum tersebut terbatas penggunaannya dalam bidang olah raga, maka dalam bahasa Arab pengertiannya lebih luas. Secara terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian semula ialah sejumlah pengetahuan atau mata

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.<sup>22</sup>

Kurikulum di Perguruan Tinggi Umum atau PTAI memang harus berbeda dengan Kurikulum Pendidikan Dasar. Dalam lingkup pendidikan dasar harus lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, penanaman nilai-nilai agama, budaya dan karakter bangsa harus ditanamkan pada masa-masa awal perkembangan kejiwaan peserta didik agar memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi masa-masa rawan timbulnya, dekadensi moral dan kenakalan remaja serta dalam rangka bersosialisasi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Kemudian tepat sekali jika kurikulum PTAI menekankan kepada kompetensi peserta didik yang mengacu kepada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian karena meng-ingat peserta didik PTAI (khususnya LPTK/Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) adalah calon-calon guru/pendidik.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, terdapat relevansi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

<sup>22</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia 1994), h. 61

<sup>23</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang dianggap memiliki kompetensi dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu memerlukan:

- 1) *Basic skill: reading, writing, arithmetic & mathematic, speaking and listening.*
- 2) *Thinking skill: thinking creatively, making decisions, solving problems, visualizing things in the mind's eye, knowing how to learn & reasoning.*
- 3) *personal quality: individual responsibility, self esteem, sociability, self management & integrity.*

Ketiga kemampuan atau kecakapan tersebut harus termuat dalam pengembangan kurikulum. Perguruan tinggi secara umum, baik perguruan tinggi umum atau perguruan tinggi agama Islam memiliki otonomi sendiri dalam pengembangan kurikulum. Melalui regulasi UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberi keleluasaan pada satuan pendidikan tinggi untuk merumuskan kurikulum yang khasdistingtif.

Keniscayaan pengembangan kurikulum PTAI kepada kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk meningkatkan mutu PTAI, karena menurut Direktur Pertas mutu lulusan PTAI dianggap masih kurang memenuhi harapan masyarakat, dan sumbangannya pada pengembangan ilmu agama islam masih masih dianggap kurang signifikan. Hal tersebut antara lain disebabkan karena kelemahan kurikulum PTAI, yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat: banyak program studi yang tidak diminati masyarakat tetap dipertahankan.
- 2) Kurang efektif yakni tidak menjamin dihasilkannya lulusan yang sesuai dengan harapan
- 3) Kurang efisien yakni banyaknya mata kuliah dan sks tidak menjamin dihasilkannya lulusan yang sesuai harapan.
- 4) Kurang fleksibel, yakni PTAI kurang berani secara kreatif dan bertanggung jawab mengubah kurikulum guna menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (setempat,nasional atau global).
- 5) Readibility rendah tidak komunikatif (bisa menimbulkan banyak tafsir).
- 6) Hanya berubah deretan mata kuliah.
- 7) Berbasis (berfokus) pada mata kuliah/penyampaian materi, bukan pada tujuan kurikuler/hasil belajar/mutu lulusan.
- 8) hubungan fungsional antarmata kuliah yang mengacu pada tujuan kurikuler kurang jelas.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut, maka Direktur Pertais mengambil kebijakan tentang pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum berbasis hasil belajar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kurikulum terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum institusional.
- 3) Kurikulum inti 40% ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku secara nasional sedangkan kurikulum institusional (60%) ditetapkan oleh PTAI dan berlaku hanya di PTAI tersebut.
- 4) Kurikulum secara keseluruhan (inti dan institusional) ditetapkan oleh PTAI
- 5) Kualitas kurikulum menjadi tanggung jawab PTAI.

Kebijakan tersebut mengandung makna bahwa Kurikulum perlu dikembangkan dengan lebih menitik beratkan pada pencapaian target kompetensi dari pada penguasaan materi. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di PTAI untuk mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Menggunakan prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keragaman dalam pelaksanaan.<sup>24</sup>

d. Metode Pendidikan Perguruan Tinggi Islam

Metode yaitu cara kerja bersistem yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan maupun langkah-langkah

<sup>24</sup>*Ibid*...., 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang teratur dalam berlangsungnya suatu pembelajaran.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa atau mahasiswa didalam proses pembelajaran di kelas. Dosen dapat menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di kelas, metode pengajaran yang digunakan dosen yaitu:

- 1) Metode Ceramah (*Preaching Method*).
- 2) Metode Diskusi (*Discussion method*).
- 3) Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving method*).
- 4) Metode Percobaan (*Experimental method*).
- 5) Metode Perancangan (*Project method*).
- 6) Metode Latihan Keterampilan (*Drill method*).

Dari berbagai macam metode pembelajaran tersebut, setiap metode pembelajarannya mempunyai peranan atau kelebihan masing-masing, maka dari itu kemampuan dosen atau

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>25</sup>Suyono, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru diperlukan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>26</sup>

e. Pendekatan integratif interkoneksi

Pendekatan integratif interkoneksi dapat dikatakan sebagai bentuk rekonstruksi epistemologi pendekatan pemikiran Islam kontemporer untuk memahami Islam secara lebih utuh. Bentuk cara berpikir (*way of thinking*) untuk mereformulasi pemahaman keagamaan menuju tingkat kemajuan berpikir umat Islam dalam rangka mengejar segala ketertinggalan. Islam tidak dapat lagi berada dalam wilayah yang tertutup, rigid, dan terbelakang. Pemahaman keagamaan Islam harus diarahkan pada keilmuan keislaman yang membuka diri dari eksistensi ilmu-ilmu lain untuk saling berkomunikasi, memperbaiki, dan saling menyempurnakan satu dengan yang lain.<sup>27</sup>

Teologi klasik yang bersifat fanatik seperti yang diisyaratkan Abu Rabicenderung menganggap sesat dan keliru pandangan yang berseberangan dengan keyakinan teologinya, seperti yang dipahami dan dipertahankan oleh kelompok-kelompok ekstrimis. Dalam pandangan pendekatan integratif interkoneksi, teologi klasik yang bersifat fanatik ini tidak dapat lagi dipertahankan. Diperlukan teologi kritis yang mampu

<sup>26</sup>Endah Syamsiyati N.J, Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, September 2019, h. 19-34

<sup>27</sup>Tashya Panji Nugraha, Refleksi Pemikiran M. Ibrahim Abu Rabi Dalam Pendekatan Integratif Interkoneksi, *Jurnal Mahkamah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, h. 352-372

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisa tafsiran dan tradisi keagamaanya yang melibatkan ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan perkembangan kekinian. Cara pandang yang hanya menggunakan pendekatan *bayani* dalam memperlakukan teks atau *nash* seperti yang dipertahankan oleh kelompok ekstrimis. Dalam pandangan integratif interkoneksi, pendekatan *bayani* harus menyatu dengan epistemologi *burhani* dan *irfani* sekaligus yang menyatu dalam lingkar hermenutik sehingga teks atau *nash* dapat dipotret secara utuh dan komprehensif.<sup>28</sup>

Pendidikan Islam klasik tidak dapat dipertahankan lagi, yang diperlukan adalah pembaharuan pemikiran keislaman yang mengintegrasikan agama, ilmu, dan kebudayaan. Masalah politik dan demokrasi yang berimplikasi pada masalah keagamaan harus diselesaikan dengan melibatkan ilmu-ilmu sosial dan humanitis.

Apabila melihat fenomena teror dan kekerasan yang terjadi di Indonesia maka proses dan metode deradikalasi harus menyertakan pendekatan integratif interkoneksi yang dielaborasi melalui banyak pihak mulai dari institusi pendidikan, pesantren, peranaimulim, ulama, lembaga penegak hukum, organisasi keagamaan dan seterusnya. Dilakukan secara terstruktur terintegrasi sehingga aksi-aksi kekerasan yang

<sup>28</sup>*Ibid*,..., h. 352-372

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatas namakan di Indonesia dapat terus dieleminasi. Fenomena kekerasan ini merupakan tanda bahwa dalam beberapa hal ternyata pemikiran keislaman masih banyak yang terisolasi tertinggal dari peradaban sosial, budaya, dan kemanusiaan yang terus berkembang. Zaman terus berubah kompleksitas masalah akan terus bertambah. Pemahaman dan implementasi terhadap gagasan pendekatan integratif interkoneksi niscaya sangat dibutuhkan, untuk meredam fenomena kekerasan yang terjadi, apalagi ditengah pluralisme masyarakat Indonesia

## 2. Era Postmodern

### a. Pengertian Postmodern

Istilah postmodernisme pada awalnya muncul di bidang arsitektur, kemudian menjadi istilah yang cukup populer di dunia sastra-budaya sejak 1950 dan 1960-an. Di bidang filsafat dan ilmu-ilmu sosial baru menggema pada sekitar 1970 dan 1980-an. Namun, tak ada definisi yang pasti mengenai istilah tersebut. Sebab, sejak istilah itu dilabelkan pada berbagai bidang tersebut di atas, dipelopori oleh banyak tokoh dengan seluruh variasinya, kadang ia masih bertentangan.<sup>29</sup>

Mengapa postmodernisme disebut sebagai sebuah gerakan pencerahan atas pencerahan, karena postmodernisme sangat gigit

<sup>29</sup>Fathur Rahman, Tantangan Pendidikan di Era Postmodernisme, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, September 2017, h. 323-348

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melakukan kritikan dan gugatan terhadap modernisme yang sangat mendewakan rasio dalam ilmu pengetahuan yang diyakini akan membawa dan mengarahkan manusia memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya, yakni manusia bukan lagi sebagai subjek dan pelaku untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi jatuh ter-perangkap ke dalam objek dan sasaran yang dikendalikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

Teori-teori dan pandangan para pemikir yang berkaitan erat dengan postmodernisme seperti yang dikemukakan sebelumnya adalah dekonstruksi, poststrukturalisme, hermeneutika, semiotika, perspektif holisme dan kebangkitan spiritual dan etis. Dekonstruksi adalah sebuah metode dan pendekatan terhadap suatu atau beberapa objek yang telah baku dan beku. Nampak dalam dekonstruksi tersebut sesuatu yang bersifat intoleran, arbitrer dan ambigu (mendua), bahkan seringkali mengejutkan dan menjadi subversif. Secara singkat, dekonstruksi adalah membongkar sesuatu demi perbaikan dan pembaruan agar sesuai dan serasi dengan perkembangan dan kemajuan zaman.<sup>30</sup>

Terjadi beberapa pergeseran postmodern dalam dunia akademik, Pertama, perang akademik seputar postmodernisme pada

<sup>30</sup>*Ibid*,..., h. 323-348

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1970-an dan 1980-an mulai berkurang pada 1990-an ketika posisi masing-masing mulai saling menembus dengan cara yang mengaburkan beberapa perbedaan mencolok yang terlihat dalam pertempuran modern/postmodern awal.

Penekanan postmodernisme pada heterogenitas mendorong untuk tetap fokus pada berbagai realitas yang muncul dari pencarian perspektif alternatif yang informatif di luar pandangan bahwa globalisme adalah fenomena ekonomi yang luar biasa.

Kedua, postmodernis menjadi lebih tertarik pada postmodernitas sebagai sarana untuk menafsirkan periode 1990-an dan awal abad kedua puluh satu. Ketiga, dalam perspektif postmodern melibatkan perluasan konsep postmodern di luar batas akademisi menjadi istilah yang akrab dalam bahasa sehari-hari, disisipkan secara teratur dalam wacana surat kabar, majalah, televisi, radio, dan email. Bukan masalah kecil bahwa postmodernitas sebagai sebuah konsep yang menunjukkan periode sejarah bergerak melampaui pendidikan tinggi ke dunia bisnis, pemerintahan, teknologi, dan media yang lebih luas.<sup>31</sup>

Setelah memasuki budaya arus utama, istilah postmodern diterima dengan antusias oleh media. Keempat, menyangkut hubungan modernis dan postmodernis tentang pemahaman sesuatu

<sup>31</sup>Muhammad Thariq Aziz, Paradigma Tradisionalisme, Modernisme Dan Postmodernisme Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 02, 2023, h. 266-276



yang besar dan sangat berbeda sedang terjadi di dunia. Yakni modernitas sedang digantikan oleh sesuatu.

Berikut beberapa ciri-ciri postmodern diantaranya:

- 1) Dunia tampaknya pecah tetapi mengatur ulang dirinya sendiri.
- 2) Globalisme
- 3) Revolusi informasi & ilmu pengetahuan serta teknologi
- 4) Masyarakat terbuka dengan kemungkinan dan pilihan yang hampir tidak terbatas namun dibatasi oleh peningkatan regulasi dan pengawasan, ancaman dan aktualitas perang, serta pertumbuhan maldistribusi kekayaan.

Hal-hal tersebut terjadi di era postmodern sehingga disisi lain dapat menyebabkan rasa kecemasan, dislokasi, ambiguitas, dan risiko kehidupan yang meluas. John Naisbitt memandang Postmodern sebagai "zaman semrawut yang kreatif". wacana baru peradaban manusia ketikan Postmodern yang merupakan sebuah fenomena global paradoksal, suatu bentuk yang secara kuantitatif mengecil tetapi secara kualitatif semakin mendunia.<sup>32</sup>

Potsmodern mempengaruhi berbagai hal, termasuk mempengaruhi pendidikan Islam. Postmodern yang mengedepankan paham relativisme dan pluralisme mempengaruhi konsep pendidikan islam yang berbasis pada al-Qur'an dan sunnah serta secara hiraki berpusat pada Allah. Pada era ini sebagianya pendidikan Islam mampu

<sup>32</sup>*Ibid*..., h. 266-276



merubah diri dalam menjawab tantangan zaman, tidak hanya mengedepankan ilmu-ilmu agama (*ulum al-din*) saja.

Tujuan pendidikan Islam semestinya mendapatkan kebahagian ukhrawi dan duniawi. Kurikulum Pendidikan islam harus mampu memasukkan IPTEK, sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai IPTEK sebagai bekal mereka dalam menaungi Samudra kehidupan. Maka menjadi hal penting Pendidikan Islam Tradisional dan sistem Pendidikan Islam modern bahkan Pendidikan Islam Postmodern bisa di satupadukan menjadi kesatuan yang utuh.

Dalam perspektif epistemologi Islam, pada dasarnya Islam tidak mengenal adanya dikotomi ilmu. Hal ini didasarkan atas universalitas Islam sendiri yang ajarannya mencakup semua aspek kehidupan dan ini sejalan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai rahmat bagi semesta alam. M. Husen Sadar, seorang tokoh muslim menyatakan dengan tegas bahwa Islam sebagai agama, tidak mempertentangkan antara ilmu (*science*) dengan agama (*religion*).<sup>33</sup>

Sains dan agama merupakan dua entitas yang berbeda, namun keduanya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan lahirnya agama, umat manusia memiliki iman, etika, moral dan beradab, sementara sains memberikan banyak pengetahuan kepada manusia karena dengan berkembangnya sains akan dapat

<sup>33</sup>M. Husain Sadar, “*Science and Islam: Is There A Conflict?*”, dalam Ziauddin Sardar (ed.), *The Touch of Midas Science Values and Environment in Islam and the West*. (India: The Other India Press, 1984), h. 22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memajukan dunia serta memberikan kemudahan fasilitas yang menunjang keberlangsungan kehidupan manusia.

Bahasa agama perlu ditafsiri dalam kerangka bahasa sains, melalui abang epistemologi sains modern, yaitu logika agama dikonstruksi melalui kekuatan nalar logis, rasio nalis, filosofis, dan empiris yang diimplementasikan dengan pendampingan logika penalaran kegamaan (wahyu). Penggalian makna hakikat keagamaan tidak akan menuai pendangkalan makna “pemahaman yang dangkal” karena sistem penalaran logis, rasionalis dan filosofi telah dibangun dengan kuat. Keduanya tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Hal tersebut sesuai dengan statemen Rasulullah bahwa agama adalah rangkaian-rangkaian “aql, dan tidak disebut agama bagi siapa saja yang tidak mempunyai nalar yang ukup untuk memahaminya. Dengan demikian di dalam sains terdapat dimensi agama (sistem nilai), sebaliknya di dalam agama terdapat sains (sistem kognisi). Perbedaan antara sains dan agama disebabkan adanya pandangan manusia yang berkesimpulan bahwa hasil identifikasi ilmu berdasarkan sumber objek kajian.<sup>34</sup>

Agama dan sains berbeda namun tidak bisa dipisahkan. Ukuran kebenaran dalam sains harus dibuktikan seara empiris, kebeneran dalam agama tidak perlu dibuktikan seara empiris. Namun dalam aspek keagamaan, pengalaman empiris dari pemeluk agama

<sup>34</sup>Anis Zulia A'limatun Nisa, Pendidikan Integratif-Interkonektif; Kajian Filsafat Pendidikan (Upaya Menemukan Landasan Pendidikan Integratif), *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)* Vol. 2. No. 3 Oktober 2017, h. 7-14



telah membuktikan suatu kebenaran empiris, sehingga kesadaran ilmiah dan kesadaran agama memiliki titik temu.

Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an, misalnya, memberikan prinsip sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, dan tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudahan bagi manusia dengan dasar ini pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam kerangka sosiologis selain menjadi sarana transmisi pewaris kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.<sup>35</sup>

Di era kontemporer atau postmodern sekarang ini, pendidikan Islam harus mampu menjawab perkembangan zaman. Arus globalisasi yang mengalir semakin deras menyebar keberbagai negara Muslim tanpa terkecuali Indonesia secara tidak langsung memengaruhi sisi kehidupan umat Islam yang ada didaerah tersebut. Modernisasi dapat mengakibatkan manusia menjadi sekularistik-materialistik. Oleh sebab

<sup>35</sup>Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h. 9



itu, tujuan pendidikan Islam tidak lagi hanya terpaku pada normatifitas tetapi juga historisitas.<sup>36</sup>

Tuntutan modernitas dan globalisasi menuntut kajian Islam yang saintifik dan secara serius melibatkan berbagai pendekatan. Pendekatan monodisiplin tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan zaman umat Islam yang dihadapi di berbagai tempat. Pendidikan Islam sebagianya tidak lagi terbatas dengan paradigma *bayani*, tetapi juga dengan berbagai pendekatan lain.

Pendekatan yang ditawarkan di atas dapat mengambil sintesis antara *turāt* (tekstual) dan *hadatsah* (modernitas) untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan Al-Quran dan Hadis. Pendekatan tersebut menekankan pada *qiyyas wasi'i* atau *qiyyas* yang lebih luas. Tujuan pendidikan Islam yang memadukan unsur normatif dan modernis akan menjawab persoalan umat yang dewasa ini mengakibatkan perdebatan panjang dan saling klaim kebenaran. Sebagai contoh tentang tindakan diskriminatif terhadap kelompok-kelompok minoritas yang pernah terjadi di beberapa daerah dapat diatasi dengan pendekatan ini. Karena pada dasarnya umat Islam di Indonesia adalah umat Islam yang majemuk (heterogen) yang cukup rawan terjadi pergolakan satu sama lain.<sup>37</sup>

Postmodern secara konvensional dibagi menjadi dua orientasi: postmodernisme dan postmodernitas. Muncul dari poststrukturalisme,

<sup>36</sup>Miftahur Rohman, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 2018, h, 21-35

<sup>37</sup>*Ibid*,..., h, 21-35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

postmodernisme menyesuaikan banyak perspektif poststrukturalisme, tetapi memperluas ke topik yang berfokus pada kritik luas terhadap modern, termasuk universitas modern. Postmodernis menggunakan berbagai sumber teoretis sehingga tidak mungkin mendefinisikan postmodernisme sebagai teori yang koheren. Akan lebih membantu untuk memikirkan postmodernisme sebagai tren atau kondisi intelektual.

### 3. Biografi Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah

#### a. Azyumardi Azra

Azyumardi Azra adalah tokoh intelektual Islam di Indonesia. Dilahirkan di Lubuk Alung, Sumatra Barat, 4 Maret 1955. sejak 1982, ia menjadi dosen IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan sejumlah Program Pasca Sarjana di Indonesia. Menikah dengan Ipah Farihah dan dikaruniai empat orang anak yaitu Raushanfikri Usada, Firman El-Amny Azra, Muhammad Subhan Azra, dan Emily Sakina Azra.

#### 1) Pendidikan Azyumardi Azra

- a) Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta (1982).
- b) Gelar *Master of Art* (MA) dari Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, Universitas Columbia Amerika Serikat (1988)
- c) Gelar *Master of Art* (MA) dari Departemen Sejarah, Universitas Columbia Amerika Serikat (1989).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Gelar *Master of Philosophy* (MPhil) dari Departemen Sejarah Columbia University *Doctor of Philosophy Degree* (1992).
- 2) Karya Tulis Azyumardi Azra
- The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle Eastern and Malay-Indonesian 'Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries* (1992).
  - Jaringan Ulama, terbit tahun (1994).
  - Pergolakan Politik Islam, terbit tahun (1996)
  - Islam Reformis, terbit tahun (1999)
  - Konteks Berteologi di Indonesia, terbit tahun (1999)
  - Menuju Masyarakat Madani, terbit tahun (1999)
  - Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, terbit tahun (1999)
  - Esei-esei Pendidikan Islam dan Cendekian Muslim, (1999)
  - Renaisans Islam di Asia Tenggara – buku ini berhasil memenangkan penghargaan nasional sebagai buku terbaik untuk kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora pada tahun (1999), terbit tahun (1999)
  - Islam Substantif, terbit tahun (2000)
  - Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah (2002)
  - Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi (2002)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m) Reposisi Hubungan Agama dan Negara (2002)
  - n) Menggapai Solidaritas: Tensi antara Demokrasi, Fundamentalisme, dan Humanisme (2002)
  - o) Konflik Baru Antar-Peradaban: Globalisasi, Radikalisme, dan Pluralitas
  - p) Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal (2002)
  - q) Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi (2003)
  - r) *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia* (2004)
  - s) Indonesia Bertahan (DARI MENDIRIKAN NEGARA HINGGA MERAYAKAN DEMOKRASI) (2020)
  - t) Relevansi Islam Wasathiyah Dari Melindungi Kampus Hingga Mengaktualisasi Kesalehan (2020)
  - u) Gerakan Pembebasan Islam (2020)
  - v) Membebaskan Pendidikan Islam (2020)
  - w) Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku (2020)
- 3) Karir Azyumardi Azra
- 1) Wartawan Panji Masyarakat (1979-1985)
  - 2) Dosen Fakultas Adab dan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (sejak 1992)
  - 3) Pembantu Rektor I IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1998)
  - 4) Rektor UIN Syarif Hidayatullah (1998-2006)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Direktur Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah (sejak 2006)
- 6) Professor Fellow di Universitas Melbourne (2004-2009)
- 7) Anggota Dewan Penyantun International Islamic University Islamabad Pakistan (2004-2009)
- 8) Ketua Dewan Pers Priode 2022-2025

b. Muhammad Amin Abdullah

Muhammad Amin Abdullah (lahir 28 Juli 1953) adalah seorang filsuf, ilmuwan, pakar hermeneutika dan cendekiawan muslim Indonesia. Ia pernah menjabat Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 periode (2005-2010) dan juga aktif di organisasi Muhammadiyah dengan jabatan tertinggi sebagai Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000-2005). Saat ini Amin menjabat sebagai Ketua Komisi Bidang Kebudayaan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.

- 1) Pendidikan Muhammad Amin Abdullah
  - a) KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, (1972).
  - b) Institut Pendidikan Darussalam (IPD) Gontor, Ponorogo, BA, (1977).
  - c) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs., (1981).
  - d) Middle East Technical University (METU), Ankara, Turki, Ph.D, (1990).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) McGill University, Montreal, Kanada, Post Doctorate (1997-1998).
- 2) Karya Tulis Muhammad Amin Abdullah
  - a) *The idea of university of ethical norms in Ghazali and Kant* (Disertasi, 1992).
  - b) Falsafah kalam pada era postmodernisme (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
  - c) Studi agama: normativitas atau historisitas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
  - d) Dinamika Islam kultural: pemetaan atas wacana keislaman kontemporer (Bandung, Mizan, 2000).
  - e) Antara al-Ghazali dan Kant: filsafat etika Islam (Bandung: Mizan, 2002).
  - f) Rekonstruksi metodologi ilmu-Ilmu keislaman (Suka-Press IAIN Sunan Kalijaga, 2003).
  - g) Pendidikan agama era multikultural multireligius (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005).
  - h) Islamic studies di perguruan tinggi: pendekatan integratif-interkoneksi (Pustaka Pelajar, 2006).
  - i) Restrukturisasi metodologi Islamic studies mazhab Yogyakarta (Suka Press IAIN Sunan Kalijaga, 2007).
  - j) Agama, ilmu dan budaya: paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan (Pidato Pengukuhan Anggota AIPI, 2013).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Karir Muhammad Amin Abdullah
  - Asisten Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (1993-1996).
  - Wakil Kepala Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (1992-1995).
  - Pembantu Rektor I, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (1998-2001).
  - Guru Besar Ilmu Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999).
  - Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2 Periode (2001-2010).
  - Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia sejak (2012).
  - Ketua Komisi Bidang Kebudayaan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
  - Anggota Dewan Pengarah BPIP (2022-2027).
- Riwayat Organisasi Muhammad Amin Abdullah
  - Ketua Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI), Turki, (1986-1987)
  - Ketua Divisi Ummat ICMI, Orwil Daerah Istimewa Yogyakarta, (1991-1995).
  - Ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, Pimpinan Pusat Muhammadiyah (1995-2000).
  - Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000-2005).



## B. Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini secara sistematis terdiri dari beberapa bab dan subbab, secara gamblang sistematis penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: terdiri dari pendahuluan, merupakan gambaran secara umum dari rancangan penelitian ini yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, dan Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II: pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, sistematika penulisan, dan tinjauan teoritis yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami serta makna pada teori yang telah disebutkan. Konsep Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Era Postmodern perspektif Azumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

BAB III: pada bab ini terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder dan Teknik Pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: pada bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan kajian tesis ini yaitu biografi singkat Azumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah serta analisis Pendidikan Perguruan Tinggi Islam yang terkandung didalam buku Islam dan Modernitas Tentang Transfomasi Intelektual dan Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III disini penulis akan deskripsikan secara rinci dan mudah di fahami.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V: Penutup, pada bab ini terdiri sari simpulan dari hasil penelitian, yang mana kesimpulan dari hasil kajian yang pessulis teliti, dan selain itu pada bab ini terdapat pula saran, untuk para meneliti berikutnya.

### Penelitian Yang Relevan

1. Lukis Alam, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang benar harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata kuliah wajib dan dasar bagi pengembangan kepribadian mahasiswa. Kepribadian seorang mahasiswa yang paling utama adalah ketika ia dalam bertindak dan berperilaku selalu dilandasi oleh unsur-unsur ilmu keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang telah mengetahui dasar dari segala macam ilmu pengetahuan, ketrampilan atau keahlian.<sup>38</sup> Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menjadikan Pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdulah. Dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada bagian yang dibahas, peneliti lebih terfokus pada

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>38</sup>Lukis Alam, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016, h. 101-120



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. Sedangkan penulis lebih terfokus pada perbandingan para tokoh yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

2. Ficki Padli Pardede, dengan judul “Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural”. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki kemampuan menggali ajaran Islam yang bersumber langsung dari kitab suci Al Qur'an dan Hadits Nabi yang diimplementasikan secara kontekstual. Jadi, mahasiswa juga seharusnya mereka memiliki ilmu agama yang mendalam, mampu melakukan peran-peran kepemimpinan keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya sebagai seorang intelek, mereka menguasai salah satu disiplin ilmu modern dan memiliki kepekaan terhadap persoalan-persoalan masyarakatnya. Inilah sebagian ciri ideal lulusan perguruan tinggi Islam. Tradisi perguruan tinggi Islam diharapkan bisa melahirkan sosok intelek yang muncul di pentas kepemimpinan nasional. Tentu dalam hal ini mahasiswa harus memiliki karakter yang multikultural sehingga mampu masuk dalam berbagai keragaman

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara nasional.<sup>39</sup> Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menjadikan lembaga perguruan tinggi islam sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. Dan perbedaan pada penelitian terletak pada bagian yang dibahas, peneliti lebih terfokus pada penelitian Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. sedangkan penulis lebih terfokus pada bagian perbadingan para tokoh yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

3. Muhammad Hanif, dengan judul “Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam”. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus globalisasi telah mempengaruhi banyak sektor termasuk lembaga pendidikan tinggi. Strategi program studi pada pendidikan tinggi agar dapat berkembang secara terus menerus melakukan improvisasi pengembangan manajemen sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dating. Pada artikel ini diungkap tentang dua aspek penting yang perlu diperhatikan yakni sumber daya manusia dan kurikulum yang relevan dengan kondisi globalisasi.<sup>40</sup> Kesamaan dengan penelitian ialah sama-sama

<sup>39</sup>Ficki Padli Pardede, Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 01, Februari 2022, h. 353-364

<sup>40</sup>Muhammad Hanif, Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam, *Andragogi Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 30-38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam. Dan perbedaannya penulis lebih memfokuskan kepada perbandingan para tokoh tentang pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

4. Didi Sartika, dengan judul “Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi)”, Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang perlu digarisbawahi dalam upaya merekonstruksi dan mereposisi PTAI di era modern ini ialah mengubah pemahaman dan membangun kesadaran kita tentang posisi pendidikan Islam yang sejatinya tidak hanya memikirkan bagaimana agar setiap lembaga pendidikan tinggi islam mampu bersaing dengan perguruan tinggi berkelas dunia, tetapi lebih dari itu-lembaga pendidikan Islam tidak hanya mencetak sarjanawan intelektual yang mampu bersaing di dunia kerja tetapi juga mengembangkan tanggung jawab besar yaitu tanggung jawab dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan berkebangsaan. Usaha merekonstruksi dan mereposisi lembaga pendidikan tinggi islam itu memang tidak mudah, karena itu perlu disusun perencanaan yang matang, sehingga dihasilkan rencana, program dan kebijakannya secara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat untuk selanjutnya dilakukan penerapan secara konsisten.<sup>41</sup> Kesamaan dengan penelitian ialah sama-sama membahas tentang pendidikan tinggi Islam dalam Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi. Dan perbedaannya penulis lebih memfokuskan kepada perbandingan para tokoh tentang pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

5. Ahmad Sodikin, dengan judul “Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya Nilai Islam moderat pertama yang dikembangkan adalah toleransi, *tajdid*, *tajrīd*, *al tawasuth*, *al muwājahah*, *al tawāzun*, *al i'tidāl*, *musyārakah*, harmoni, kebersamaan, kejujuran dan disiplin, *al muhāfadzotu 'ala qodīmi al sholeh wa al akhdzu bi jadīdi al ashlah*. Implikasi dari pembelajaran PAI tertanam oleh beberapa pemikiran moderat tentang mahasiswa dan seluruh komunitas akademik, *shohihah* aqidah yang melekat dan *ahlussunnah wa al jamā'ah*, dan tidak adanya organisasi Islam radikal di universitas.<sup>42</sup> Kesamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama

<sup>41</sup>Didi Sartika, Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi), *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 177-194

<sup>42</sup>Ahmad Sodikin, Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 19 No. 2, 2021, h. 187-203

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang lembaga pendidikan perguruan tinggi Islam. Dan perbedaan terletak pada fokus masalah sedangkan penulis fokus pada bagian perbandingan para tokoh yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

6. Muhammad Yusuf, dengan judul “Tradisi Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Post Modern”. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan dan penanaman nilai akhlak di pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari peran kyai, yang secara lahir batin mendidik dan menanamkan karakter akhlak yang mulia kepada santrinya. Pesantren memainkan peran penting sebagai pengawal dan pelestari nilai-nilai agama, serta sebagai lembaga pendidikan non-formal yang diharapkan dapat menjadi pembaharu pemahaman keagamaan dan sosial di era post modern.<sup>43</sup> Kesamaan dengan penelitian ialah sama-sama membahas tentang pendidikan di era postmodren. Dan perbedaannya terdapat pada fokus masalah penulis berfokus pada bagian perbandingan para tokoh yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

<sup>43</sup>Muhammad Yusuf, Tradisi Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Post Modern, *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2023, h. 1-9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Arif Muzayin Shofwan, dengan judul “Integrasi Keilmuan Islam Holistik-Integratif Perguruan Tinggi Di Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada intinya integrasi keilmuan Islam dari pemikir era postmodernisme yang holistik-integratif merupakan kritik atas paradigma keilmuan Islam era tradisionalisme yang normatif-teologis serta kritik atas paradigma Islam era modernisme yang empirik-sosiologis. Kedua, intisari dari integrasi keilmuan Islam era posmodernisme perguruan tinggi agama di Indonesia adalah mengakhiri dikotomi ilmu pengetahuan dan ilmu agama untuk konstruksi keilmuan di masa mendatang.<sup>44</sup> Kesamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang konsep modernisasi pendidikan Islam. Dan perbedaannya penelitian ini terdapat pada bagian yang dibahas, peneliti lebih terfokus pada Integrasi Keilmuan Islam Holistik-Integratif Perguruan Tinggi Di Indonesia, sedangkan penulis ini lebih terfokus pada bagian perbandingan para tokoh yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam yang digagas oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

<sup>44</sup>Arif Muzayin Shofwan, Integrasi Keilmuan Islam Holistik-Integratif Perguruan Tinggi Di Indonesia, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Juni 2024, 1-13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Lativa Latansa Villia, dengan judul “Wacana Postmodernisme dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam: Eksplorasi Diskursif Mengenai Kebebasan Akademik Dan Kesetaraan Gender di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dikategorikan sebagai penelitian lapangan. Secara khusus, penelitian ini menggunakan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan desain perbandingan konstan atau multisitus yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis melalui metode reflektif yang terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan peringkasan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang wacana postmodernisme sebagai paradigma baru yang tepat untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam paradigma modernisme, masalah tersebut harus dijawab secara ilmiah. Postmodernisme telah mengubah fokus pengembangan kecerdasan intelektual itu sendiri menjadi pengembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang terpadu. Di sisi lain, dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Malang memandang postmodernisme

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai paradigma tandingan dari modernisme. Selain itu, postmodernisme dalam pendidikan dipahami sebagai konstruktivisme yang memberi ruang yang lebih luas kepada mahasiswa untuk mengekspos dan mengembangkan kemampuannya. Mahasiswa menjadi subjek dalam menjalankan pendidikan.<sup>45</sup> Kesamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang konsep pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern. Dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada bagian yang dibahas, penulis lebih terfokus pada bagian membahas perbedangan para tokoh yakni Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah, yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern.

9. Muhamad Tisna Nugraha, dengan judul “Integrasi Ilmu Dan Agama:Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”. Peneliti menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dengan metode kualitatif dalam rangka menarik kesimpulan hasil penelitian. Selain itu, pengambilan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa teknik observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dilaksanakan dengan interpretasi yang berbeda-beda di masing-masing PTKI. Persentase muatan pendidikan umum dan agama belum dapat dikatakan

<sup>45</sup>Lativa Latansa Villia, *Wacana Postmodernisme dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam: Eksplorasi Diskursif Mengenai Kebebasan Akademik Dan Kesetaraan Gender di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang*. Tesis S2, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2016)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proporsional dengan kebutuhan PTKI. Tidak diketahui secara pasti jumlah praktik integrasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dengan bidang keahlian umum dan dosen bidang keahlian agama, maupun kolaborasi antar keduanya serta standar aturan ketercapaian hal tersebut.<sup>46</sup> Kesamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas pendidikan perguruan tinggi Islam tentang Integrasi Ilmu Dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum. Dan perbedaan penelitian ini terletak pada penulis lebih terfokus pada bagian membahas perbedangan para tokoh yakni Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah, yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern.

10. Mia Riana, dengan judul “Pemikiran Islam Di Era Post Modern”. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseache*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tokoh-tokoh cendekiawan muslim di era post modern antara lain yaitu; Fazlur Rahman yang memiliki ide bahwa seluruh hasil tradisi dalam pendidikan, berarti akan kembali kepada nilai-nilai Islam terutama Al-Qur`an. Konteks yang mendasar, yakni akar-akar moral Al-Qur`an, masih dianggap satu solusi efektif dalam memberi warna rekayasa pendidikan. Harun Nasution, pemikirannya yang menarik adalah Islam Rasional yang

<sup>46</sup>Muhamad Tisna Nugraha, Integrasi Ilmu Dan Agama:Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17, No. 1, April 2020, h. 29-37

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berimplikasi pada semua yang dimaksud dengan wahyu dan iman manusia. Munawir Sadzali, menurutnya masalah waris 2 : 2 atau bagian waris wanita dan laki-laki sama, dengan alasan kaum wanita dan laki-laki sama kedudukannya di hadapan Allah. Dan ia memperbolehkan bunga bank. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, salah satu ide pemikiranya yaitu ia tidak setuju dengan penggunaan istilah tarbiyah untuk menujukan pendidikan Islam. akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa istilah dan konsep ta'dib merupakan istilah yang paling tepat untuk membawakan konsep pendidikan dalam arti islam. Muhammad Syahrur, salah satu pemikirannya tentang kepemimpinan, ia menyatakan bahwa perempuan tidak hanya boleh menjadi pemimpin, melainkan ia memiliki potensi yang sama dengan kaum laki-laki.<sup>47</sup> Kesamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas era postmodren. Dan perbedaan penelitian ini terletak pada bagian yang dibahas penulis lebih terfokus pada bagian membahas perbandingan para tokoh yakni Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah, yang membahas tentang pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>47</sup>Mia Riana, Pemikiran Islam Di Era Post Modern, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Raushan Fikr*, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, h. 91-105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analisis isi dan studi teks dengan bersifat kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka adalah upaya mencari dan menghimpun bahan dari sumber buku, hasil penelitian dan sebagainya yang terkait dengan persoalan penelitian yang dilakukan.<sup>48</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang didapat dari sumber kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen yang terkait jelas mengenai Pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern menurut Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat historis filosofis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian merupakan kajian pemikiran tokoh, yaitu Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah mengenai pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern dalam buku-nya buku Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III dan Islam dan Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi.

#### Sumber Data

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung

<sup>48</sup>M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005) h. 121



dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah buku Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III karya Azyumardi Azra. Jumlah halamannya 1-325, terdiri dari 3 BAB, terbit pada tahun 2012 di terbitkan oleh Kencana Prenada Media Group Jakarta. Dan buku Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif. karya Muhammad Amin Abdullah. Jumlah halamannya 1-434, terdiri dari 4 BAB, terbit pada tahun 2012 di terbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang dapat menunjang data primer.<sup>49</sup> Sumber data sekunder digunakan penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan penelitian yakni:

- a. Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Baru.
- b. Azyumardi Azra, Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam
- c. Azyumardi Azra, Konteks Berteologi di Indonesia; Pengalaman Islam
- d. H Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),
- e. M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007).

<sup>49</sup>Ibid., h. 126

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo, 2005), h. 112
- g. Dian Kurniati, *Manajemen Pendidikan Madrasah & Perguruan Tinggi Islam*, (Jambi: media Salim Indonesia).
- h. Irma Suryani Siregar, *Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: Madina publisher, 2020),
- i. Amin Abdullah, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi dalam Kajian Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- j. Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah* (1953).

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang di teliti. Untuk memperoleh data yang di inginkan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.<sup>50</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber referensi terkait dengan judul

<sup>50</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: literasi Nusantara, 2020) h. 60



penelitian yang berasal dari sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal, karangan-karangan ilmiah, eksiklopedia, dan lain-lain.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tata urutan kerja, atau tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam Menyusun, mengolah, hingga menemukan makna, atau tafsiran, atau kesimpulan dari keseluruhan data penelitian. Oleh karena itu substansi kegiatan analisis data adalah upaya peneliti dalam menyusun data menjadi lebih sistematis, berkaitan satu dengan lain hingga dapat memberikan suatu makna tertentu, sesuai hakikat objek yang dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis isi. Analisis isi (*Content analysis*) adalah satu pendekatan dan metode dalam penelitian ini yang menjadikan teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis, dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan.<sup>51</sup>

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang relevan, seperti buku-buku dan jurnal yang membahas topik tentang tujuan dan kurikulum pendidikan tinggi Islam. Contohnya seperti membaca atau mengamati konten secara cermat untuk memahami konteks dan makna dari tujuan dan kurikulum pendidikan tinggi islam.

<sup>51</sup> *Ibidi*,..., h. 60

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Pengkodean dan Pengelompokkan**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengkode atau memberi label pada bagian-bagian tertentu dari buku dan jurnal yang relevan pada tujuan dan kurikulum pendidikan tinggi Islam. Kemudian, kelompokkan data tersebut berdasarkan kategori-kategori yang relevan. Contohnya seperti mengelompokkan buku dan jurnal yang membahas pemikiran Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah tentang tujuan dan kurikulum pendidikan tinggi Islam. Dengan kategori ini akan diberi kode untuk memudahkan analisis.

**3. Analisis Tematik.**

Setelah data dikelompokkan, analisis tematik dilakukan untuk menggali tema-tema utama yang muncul dalam buku dan jurnal. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi nilai-nilai, pandangan, dan pesan utama yang disampaikan Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah mengenai tujuan dan kurikulum pendidikan tinggi Islam.

**4. Penyusunan Kesimpulan**

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis tematik. Kesimpulan ini merangkum pandangan Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah tentang pendidikan anak dalam Islam dan penerapannya dalam pengasuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Menurut Azyumardi Azra, menekankan bahwa tujuan utama pendidikan tinggi adalah Pengembangan Keilmuan yang Mendalam pada Pendidikan tinggi harus memperdalam pengetahuan (knowledge) sekaligus mendorong riset dan inovasi untuk kemajuan sains dan teknologi. Sedangkan dari segi kurikulum Dalam perspektif Azyumardi Azra, kurikulum harus mendorong inovasi, kreativitas, dan riset sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendidikan tinggi, menurutnya, harus menjadi wahana untuk menciptakan agen perubahan (*agent of change*) yang mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan kemanusiaan secara luas. Menurut Muhammad Amin Abdullah bertujuan melahirkan insan akademis yang utuh cerdas, berintegritas, dan peka terhadap dinamika masyarakat. Dengan pendekatan integratif, pendidikan tinggi diharapkan mampu menjembatani berbagai disiplin ilmu dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga melahirkan generasi yang tidak hanya unggul di bidangnya, tetapi juga berperan aktif dalam mewujudkan keadilan, perdamaian, dan kemajuan peradaban. Dari segi kurikulum Muhammad Amin Abdullah menambahkan bahwa kurikulum harus mengadopsi pendekatan multidisipliner, misalnya: Integrasi keilmuan mengaitkan tafsir Al-Qur'an dengan isu gender, ekonomi syariah dengan teori

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kapitalisme global, atau tasawuf dengan psikologi transpersonal.

Metodologi kritis menggunakan hermeneutika, dekonstruksi, dan analisis wacana untuk membaca teks agama secara dinamis.

2. Persamaan pandangan Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah tentang tujuan dan kurikulum pendidikan perguruan tinggi Islam di era postmodern. Keduanya menolak pemisahan antara ilmu agama (*religious sciences*) dan ilmu umum (*secular sciences*). Azyumardi Azra dan Muhammad Amiin Abdullah sama-sama mengusulkan integrasi keilmuan yang menghubungkan tradisi Islam dengan perkembangan sains modern dan sepakat bahwa pendidikan tinggi Islam harus mengembangkan nalar kritis mahasiswa. Mereka menekankan perlunya pendekatan interdisipliner dalam kurikulum, seperti menggabungkan studi Al-Qur'an dengan hermeneutika, filsafat, atau sosiologi. Sedangkan dari segi perbedaan Azyumardi Azra bertujuan membentuk intelektual muslim yang berwawasan luas, yang mampu memadukan keilmuan Islam dan Barat secara seimbang. Azyumardi Azra lebih fokus pada rekonstruksi epistemologi keilmuan Islam dengan cara menghidupkan kembali khazanah klasik sambil mengadaptasikannya dengan konteks modern dan memadukan ilmu agama dan umum secara komplementer, misalnya dengan memasukkan sains modern dalam kurikulum pesantren atau IAIN. Sementara itu Muhammad Amin Abdullah lebih menekankan pada pembentukan pemikir transformatif yang mampu mendekonstruksi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan lama dan membangun narasi keislaman yang lebih inklusif. Muhammad Amin Abdullah lebih menekankan dekonstruksi dan rekontekstualisasi pengetahuan Islam melalui pendekatan interkoneksi, seperti menghubungkan tasawuf dengan psikologi atau fikih dengan sosiologi hukum dan mengusulkan paradigma integrasi-interkoneksi, di mana tidak ada hierarki antara ilmu agama dan umum, melainkan dialog yang setara antar disiplin.

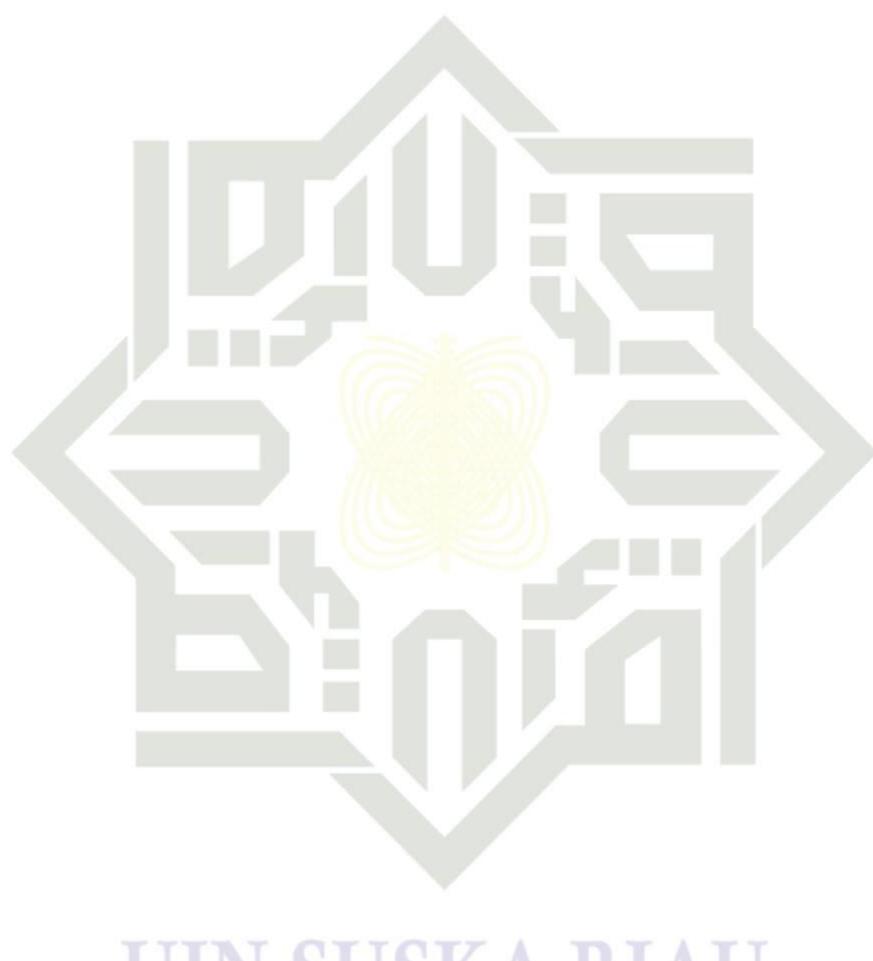
3. Relevansi pandangan Azyumardi Azra tentang tujuan dan kurikulum pendidikan tinggi Islam di era postmodern harus mampu menghasilkan intelektual yang menguasai khazanah Islam klasik sekaligus sains modern dan membangun kesadaran multikultural dan etika global tanpa kehilangan identitas keislaman. Dari segi kurikulum Azyumardi Azra menekankan kurikulum berbasis rekonstruksi epistemologi dengan mengintegrasikan mata kuliah seperti: Islamic Studies yang memadukan pendekatan historis, filsafat, dan sosiologi. Sains dan Teknologi yang dikaitkan dengan etika Islam (misalnya: bioetika dalam perspektif fiqh) dan Program pertukaran pelajar dan kolaborasi internasional untuk memperluas wawasan multikultural mahasiswa. Sedangkan Muhammad Amin Abdullah menekankan pentingnya Dekonstruksi dan Interkoneksi Keilmuan. Mematahkan dikotomi ilmu agama-umum melalui pendekatan interkoneksi-interdisipliner dan mendorong kreativitas keilmuan dengan membaca teks agama secara kontekstual. Dari segi kurikulum Muhammad Amin



Abdullah ingin tafsir Al-Qur'an dikaitkan dengan hermeneutika dan studi gender. Tasawuf dipadukan dengan psikologi transpersonal dan mata kuliah wajib filsafat ilmu untuk melatih mahasiswa menganalisis struktur pengetahuan secara kritis.

### Saran

1. Untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep-konsep yang diusulkan oleh Azyumardi Azra dan Muhammad Amin Abdullah agar dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan tinggi Islam bisa diambil dari beberapa contoh perguruan tinggi Islam di Indonesia atau luar negeri yang telah mengadopsi pendekatan serupa, untuk melihat sejauh mana konsep-konsep ini berhasil atau menghadapi tantangan.
2. Agar dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perguruan tinggi Islam di era postmodern kita harus lebih mengeksplorasi seperti keragaman perspektif, kemajuan teknologi, dan kolaborasi internasional, untuk memperkuat peran perguruan tinggi Islam.
3. Agar memberikan kontribusi akademis dengan mengembangkan wacana tentang pendidikan tinggi Islam di era postmodern, bagi pengelola perguruan tinggi Islam dan bagi kalangan akademisi, juga bagi praktisi pendidikan tinggi Islam yang ingin mengembangkan lembaganya di era postmodern agar lebih memperhatikan tantangan khusus yang dihadapi oleh perguruan tinggi Islam di Indonesia, seperti



isu radikalisme, rendahnya kualitas pendidikan, dan kurangnya sumber daya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin M, (2012), *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta : putaka pelajar.
- Alam Lukis, (2016), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni, h. 101-120
- Arcanita Rapia, (2023) Diskursus Pemikiran Pendidikan M. Amin Abdullah Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, h. 1-12
- Arcanita Rapia, (2023), Diskursus Pemikiran Pendidikan M. Amin Abdullah Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam, *Belaja Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, h. 1-12
- Asry Lenawati, (2019), Modernisasi dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam*, Vol. 10, No. 2, h. 127
- Aziz Thariq Muhammad, 2023), Paradigma Tradisionalisme, Modernisme Dan Postmodernisme Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 02, h. 266-276
- Azra Azyumardi, (2012), Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin Burhan M, (2005), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Butabutar Manondang Damaianty Vera, (2022), Evaluasi Pemasaran Jasa Pendidikan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan Tinggi, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 27, No. 3, h. 485-492
- Fahrin Herfin, (2017), Posisi Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Pengembangan Pemikiran Hukum Islam, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 2, h. 65-77
- Hamzah Amir, (2020), *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: literasi Nusantara.
- Hanif Muhammad, (2019), Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam, *Andragogi Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, h. 30-38
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Pardede Padli Ficki, (2022), Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 01, h. 353-364

1. Pulungan Zulhifzi, (2023), Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, h. 57 – 67

2. Rahman Fathur, (2017), Tantangan Pendidikan di Era Postmodernisme, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, h. 323-348

Ramayulis, (1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Riana Mia, (2017), Pemikiran Islam Di Era Post Modern, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Raushan Fikr*, Vol. 6 No. 1, h. 91-105

Rohman Miftahur, (2018) Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultura, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, h. 21-35

Sadar M. Husain, (1984), “*Science and Islam: Is There A Conflict?*”, dalam Ziauddin Sardar (ed.), *The Touch of Midas Science Values and Environment in Islam and the West*. India: The Other India Press.

Sartika Didi, (2020), Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi), *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2, h. 177-194

Setiadi Yudi, (2021), Inovasi Pendidikan Harun Nasution Di Perguruan Tinggi Islam, *ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, h. 97-110

Shofwan Muzayin Arif, (2024), Integrasi Keilmuan Islam Holistik-Integratif Perguruan Tinggi Di Indonesia, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 1-13

Sodikin Ahmad, (2021), Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 19 No. 2, h. 187-203

Subagya Bahrum, Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, h. 304-318.



Susilawati, (2022), Menuju Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dengan Ilmu-Ilmu Umum (Integratif Antara Kajian Yang Bersumber Ayat-ayat Qauliyah dan Ayat-ayat Kauniyah), *Jurnal Cross-border*, Vol. 5 No. 1, h. 939-954

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Difindungi Undang-Undang

Yumnah Siti, (2019) Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam, *Journal of Islamic Education*, Vol. IV No. 1, h. 18

Yulanda Atika, (2019), Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam, *Jurnal TAJDID*, Vol. 18, No. 1, 79-104

Tohet, Moch. (2019) Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman), *Edureligia, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, h. 2

Yusuf Muhammad, (2023), Tradisi Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Post Modern, *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, h. 1-9



Certificate Number: 57/GLC/EP/TLI/2025

# ENGLISH PROFICIENCY TEST<sup>®</sup>

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Syahrul Azmi  
ID Number : 1403010311000003

Test Date : 01-03-2025

Expired Date : 01-03-2027

achieved the following scores:

Listening Comprehension	:	45
Structure and Written Expression	:	50
Reading Comprehension	:	42
Total	:	457



Izin No: 420/BID/PAUD/PNF/24/VIII/2017/6309

Under the auspices of:  
Global Languages Course  
At: Pekanbaru

Date: 03-03-2025

Kasim Riau

Lirati Mafta Kalisah, M. Pd  
Global Languages Course Director



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau masalah.



۱۰۰

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

Syahrul Azmi : سیدہ /  
 رقم الجواہر : 1403010311000003  
 تاریخ الامتحان : 01-03-2025  
 تاریخ الصلاحیۃ : 01-03-2027

حصل /ت على الشهادة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

المجموع	:	453
القراءة	:	42
القراء	:	47

العنوان العربي  
No. 62/GLC/APT/III/2025

No. 62/GLC/APT/III/2025



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VII/2017/6309

Under the auspices of  
Global Languages Cou  
At: Pekanbaru  
Date: 03-03-2025

Powered by e-teach



ersity of Sultan Svarif Kasim Riau

UIN STISKA RIAU  


UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Universiti Sultan Syarif Kasim Kau

## KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.	16 Februari, 6.30 - R. M. 1/2025	C. B. = Menciptakan Bahan dan Produk Baru	✓	
2.	20/2025	Bridgi, Sri Trix	✓	
3.	26/2025	Topic Lainnya Komunikasi Antara A2. Ani	✓	
4.	1/3	Kumpulan Dok. Tesis Penulis Penulis	✓	
5.	13/2024	Kumpulan Dok. Tesis Penulis Penulis	✓	
6.	19/2024	free kopyan	✓	

Catatan:  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 19 - 03 - 2025

Pembimbing I / Promotor\*

Prof. Dr. Amril Mansur, MA

## KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.	14 Januari 2025	BAB I - BAB III	✓	
2.	10 April 2025	Latar Belakang, Rumusan Masalah	✓	
3.	12 April 2025	Bab I	✓	
4.	14 April 2025	Bab II - III	✓	
5.	16 April 2025	Kesimpulan	✓	
6.	21 April 2025	Acc	✓	

Catatan:  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 21 - 04 - 2025

Pembimbing II / Co Promotor\*

Dr. Idrus, M. Ag

if Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

### BIODATA PENULIS

Nama : Syahrul Azmi  
Tempat/Tgl. Lahir : Bengkalis, 03-11-2000  
Pekerjaan : -  
Alamat Rumah : Jl. KH. A. RASYID RT/RW 010/005 PEDEKIK BENKALIS  
No.Telp/HP : 082283664798  
Nama Orang Tua : Ismail Selamat (Ayah)  
Aminarni (Ibu)  
Nama Isteri : -  
Nama Anak : 1. -  
2. -

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 15 Bengkalis : Lulus Tahun 2013  
MTS Nurul jadid : Lulus Tahun 2016  
SMAN 3 Bengkalis : Lulus Tahun 2019  
(S.1) STAIN Bengkalis : Lulus Tahun 2023

### RIWAYAT PEKERJAAN

a. -  
b. -

### KARYA ILMIAH

1. Pengaruh Kegiatan Mengaji Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan pada Siswa Kelas VII SMPN 07 Rupat
2. Perbandingan Konsep Integrasi Sains dan Agama Menurut Imam Prayogo dan M. Amin Abdullah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.